

INTISARI

Telah dilakukan penelitian mengenai penetapan kadar asam salisilat bebas dalam sediaan asetosal dengan metode spektrofotometri dan spektrofotometri sinar tampak. Penelitian dilakukan dengan cara menetapkan kadar asam salisilat bebas dalam sediaan obat yang mengandung asetosal yang lazim terdapat di pasaran di Yogyakarta.

Pengukuran secara spektrofotometri dilakukan setelah sampel dilarutkan dalam kloroform dan diekstraksi dengan buffer fosfat pH 4, kemudian intensitas sinar diukur pada panjang gelombang eksitasi 297 nm dan panjang gelombang emisi 407 nm. Sedangkan pengukuran secara spektrofotometri sinar tampak dilakukan setelah sampel dilarutkan dalam alkohol dan diencerkan dengan akuades, kemudian direaksikan dengan garam besi(III) sehingga terbentuk kompleks yang berwarna, intensitas sinar diukur pada panjang gelombang 527 nm. Dengan menggunakan persamaan kurva baku yang diperoleh, dihitung kadar asam salisilat bebas pada masing-masing sediaan asetosal.

Dalam penelitian ini faktor lamanya penyimpanan dan cara penyimpanan tidak dikontrol sehingga kadar asam salisilat yang diperoleh sesuai dengan kondisi sediaan asetosal yang terdapat di pasaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada metode spektrofotometri sinar tampak, sediaan asetosal dalam bentuk tablet kadar asam salisilatnya lebih sedikit dibanding bentuk sediaan puyer. Metode spektrofotometri sinar tampak menunjukkan ketelitian yang lebih tinggi dibanding metode



spektrofluorometri pada penetapan kadar asam salisilat bebas dalam sediaan asetosal. Hasil uji-t ($p=0,05$; $dB=5$) menunjukkan bahwa pada penetapan kadar asam salisilat bebas dari masing-masing sediaan asetosal secara spektrofotometri dan spektrofotometri sinar tampak memberikan perbedaan yang bermakna.